UAJ
UBHARA Accounting Journal

Volume 1 Nomor 2 November 2021
http://journal.febubhara-sby.org/uaj
Hal: 322-331

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal (Studi Kasus PT. Nirta Majapahit di Surabaya)

***Ade Apriliana Dewi, Kusni Hidayati, Arief Rahman**
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

ABSTRAK
Sistem penjualan yang baik berkaitan dengan pengendalian internal, dimana dua hal ini berjalan beriringan. Fokus penelitian yaitu menganalisis SIA penjualan untuk meningkatkan pengendalian internal diperusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah PT. Nirta Majapahit dengan obyeknya adalah SIA penjualan untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian menunjukan (1) Kurang komunikasi antara bagian *document* dengan bagian *accounting* sehingga terjadi kesalahan pada *invoice* dan faktur (2) Tidak adanya validasi atas BKK oleh bag. keuangan (3) Suatu sistem dipegang satu orang pada bagian *accounting* dan pajak serta tidak ada perputaran jabatan.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Penjualan, dan Pengendalian Internal.

ABSTRACT
A good sales system is related to internal controls, where two of these things go hand-on. Research focus is on analyzing the sales SIA to improve internal control in the enterprise.Research uses a qualitative descriptive approach. Techniques data collection through interviews, observations, and documentation. Research subject is PT. Nirta Majapahit with its objective is SIA sales for improve the company's internal control.The results showed (1) lack of communication between document division with Accounting division so errors on invoices and E-invoice (2) The absence of validation of BKK by finance division (3) a system held one the person on accounting division and tax and there is no turn around position.

Keywords : Information Systems Accounting, Sales, and Internal Control

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di zaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, terutama dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi (2001:2) menyatakan bahwa "Sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu penerapan pengendalian internal yang baik dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan sistem informasi akuntansi penjualan yang berjalan di perusahaan". Pengendalian internal digunakan untuk mengawasi sistem yang ada agar keberlangsungan perusahaan tetap terjaga.

*Corresponding Author:
Email: adeapriliadewi@gmail.com
ISSN (Online):

Salah satu perusahaan yang belum bisa membuat sistem informasi akuntansi penjualan sesuai standar serta tidak adanya evaluasi terhadap sistem yang ada saat ini adalah PT Nirta Majapahit yang merupakan perusahaan transport. Sebagai perantara atau sering disebut perusahaan jasa pengurusan transportasi PT. Nirta Majapahit bertugas memproses BPP (Berita Permintaan Pemuatan) yang dibuat dan disepakati oleh pihak pengiriman barang setelah terjadinya kesepakatan. Atas jasa tersebut perusahaan menerbitkan invoice dan faktur pajak kepada pengirim barang sesuai dengan isi dari PO (Purchase Order). Namun dalam siklus penjualan perusahaan sering terjadi kesalahan dalam penerbitan faktur pajak dalam bentuk elektronik yang tidak sesuai dengan invoice.

Tidak sesuai e-Faktur yang dibuat oleh perusahaan terjadi dikarenakan kurangnya komunikasi dengan staff accounting atas invoice sehingga sering terjadi kesalahan pada data pengiriman barang berupa NPWP (nomor pokok wajib pajak) sebagai lawan transaksi pada faktur. Penggunaan NPWP pengiriman barang menyesuaikan dengan data pada PO untuk memudahkan perusahaan dalam proses penagihan ke pengirim barang atau pengguna jasa.

Dikarenakan adanya permasalahan yang terjadi di PT. Nirta Majapahit penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berada di perusahaan tersebut. Penulisi ngin meneliti tentang "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal pada PT. Nirta Majapahit"

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001:3), adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016,163) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan dari pengendalian internal menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319) adalah sebagai berikut:

a. Keandalan Laporan Keuangan
   Umumnya, pengendalian yang relevan dengan suatu audit adalah berkaitan dengan tujuan entitas dalam membuat laporan keuangan bagi pihak luar yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
b. Efektivitas dan Efisiensi operasi
   Pengendalian yang berkaitan dengan tujuan operasi dan kepatuhan mungkin relevan dengan suatu audit jika kedua tujuan tersebut berkaitan dengan data yang dievaluasi dan digunakan auditor dalam prosedur audit. Sebagai contoh, pengendalian yang berkaitan dengan data non keuangan yang digunakan oleh auditor dalam prosedur analitik.
c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Suatu entitas umunya mempunyai pengendalian yang berkaitan dengan tujuan yang tidak relevan dengan suatu audit dan oleh karena itu perlu dipertimbangkan.

Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2014:164), unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

a. Struktur organisai yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.
b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.
c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
e. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Penjulan merupakan aktivitas memperjualbelikan barang dan jasa kepada konsumen. Aktivitas penjualan dalam perusahaan dapat dilakukan baik secara tunai ataupun kredit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan cara melakukan pengumpulan data dan informasi melalui obyek penelitian secara langsung melalui wawancara, dokumentasi perusahaan dan Analisa data perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Data penelitian ini di PT. Nirta Majapahit yang beralamatkan di jalan Kalibokor No. 151 Surabaya, waktu penelitian dimulai dari Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2020.

Motode Pengumpulan Data

Yaitu penelitian dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke perusahaan untuk memperoleh objek penelitian dan terbagi dalam beberapa tahapan, antara lain:

a. Observasi. Observasi yaitu melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dan melihat secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan untuk mengetahui pokok permasalahan.
b. Wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber / karyawan perusahaan untuk mendapat informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti pada PT. Nirta Majapahit
c. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan serta arsip yang tersedia dalam perusahaan.

Model Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif mengumpulkan, menyusun, menganalisis data untuk memperoleh gambaran sebenarnya mengenai Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dengan teori yang ada sehingga memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerimaan kas terbesar dari PT. Nirta Majapahit berasal dari penjualan tunai di bidang jasa transportir. Prosedur sistem informasi akuntansi penjualan di PT. Nirta Majapahit untuk penjualan jasa pengiriman barang bersifat sama seperti perusahaan jasa transportasi pada umunya. Setelah menerima rincian dari bagian pricing mengenai estimasi penawaran harga, maka bagian marketing membuatkan dokumen penawaran harga dan divalidasi oleh direktur. lalu setelah dokumen penawaran harga tersebut selesai, maka bagian marketing mengemail kan ke konsumen sampai menemukan kesepakatan harga. Setelah proses kesepakatan harga selesai, bagian marketing meminta PO kepada konsumen dan PO tersebut di teruskan ke bagian dokumen untuk dapat dilakukan proses pengarsipan dan dokumen acuan tagihan ke pihak bagian accounting jika barang telah di kirim ke tempat tujuan. disaat bersamaan bagian dokumen meminta draff BPP kepada konsumen untuk dapat dilakukan validasi oleh direktur. setelah draff BPP berubah menjadi dokumen BPP tervalidasi, maka proses selanjutnya diberikan kepada bagian operational. Bagian Operational membuat estimasi harga di lapangan yang berkaitan dengan proses pemuatan, setelah estimasi harga di lapangan selesai. maka estimasi tersebut diberikan kepada bagian accounting untuk dapat dibuatkan draff BKK. setelah draff BKK tervalidasi oleh bagian accounting, maka draff BKK tersebut berubah menjadi dokumen BKK yang di mana untuk proses pencairannya di lakukan oleh pihak kasir. Jika bagian kasir sudah menerima dokumen BKK yang tervalidasi, maka pihak kasir wajib melakukan proses pembayaran atau pencairan dana ke bagian operational. Setelah bagian operational mendapatkan pencairan dana, maka pemuatan segera dilakukan sesuai dengan BPP yang diterima dari bagian marketing. lalu setelah proses pemuatan selesai, dan sopir telah sampai tujuan. maka sopir wajib meminta BAP (Berita Acara Pembongkaran) kepada agen pembongkaran sebagai bukti bahwa barang telah diterima dengan baik. setelah sopir mendapatkan BAP, sopir wajib memberikannya kepada bagian operational berikut dengan BPP yang di bawanya dan diberikan ke bagian accounting untuk dapat dilakukan proses penagihan. Bagian accounting membuat draff invoice yang berisikan data acuan dari BPP, BAP dan PO yang di dapat dari pihak bagian dokumen. setelah itu bagian accounting membuat 2 rangkap invoice untuk dapat di teruskan ke bagian accounting pajak dan direktur untuk mendapatkan validasi dokumen invoice. Bagian accounting pajak membuat faktur pajak sesuai dengan data pada draff invoice, berupa tgl, nomor invoice dan harga jual sedangkan untuk detail NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) menggunakan nama pengguna jasa sesuai dengan list NPWP yang dimiliki oleh bagian accounting pajak. Detail NPWP pada list tersebut sebelumnya diperoleh oleh bagian accounting pajak dari pengguna jasa via email saat pertama kali menggunakan jasa perusahaan. Setelah membuat draff faktur dan sesuai dengan draff invoice serta list NPWP, bagian accounting pajak langsung mengupload draff faktur menjadi faktur berbarcode dan memberikan ke

bagian accounting untuk proses penagihan ke konsumen atau pengguna jasa. Jika invoice sudah di validasi maka bagian accounting memproses penagihan ke konsumen dengan mengirim invoice, dan faktur pajak via email, dimana bagian accounting harus selesai melakukan prosedur penagihan 2 hari setelah keberangkatan mobil truck tersebut.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan PT. Nirta Majapahit

Berikut adalah hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan, yakni:

a. Atas segala biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan bagian operational bertugas untuk mencari harga estimasi harga lapangan dalam proses pemuatan dan validasi terhadap BKK (Bukti Kas Keluar) perusahaan.
   Terkait validasi yang hanya di lakukan oleh bagian operational pada BKK (bukti kas keluar) kurangnya pengawasan atas otorisasi di perusahaan yang dapat mengakibatkan penyelewengan dana seperti biaya yang seharusnya tidak dibayarkan tetapi dibayarkan dan diterima oleh pihak yang bekerja sama dengan bagian operational dan bagian accounting (penggelapan dana).
   Oleh karena ini diperlakukannya validasi dari manajer accounting atas biaya yang akan dikeluarkan, karena salah satu tugas dari manajer adalah mengelola aliran kas perusahaan.
b. Bagian *accounting* pajak membuat faktur pajak penjualan berdasarkan draf *invoice* dari bagian *accounting* serta langsung proses upload faktur pajak berbarcode tanpa melalui proses validasi dari siapapun. Dalam proses input lawan transaksi atau penerima jasa kena pajak menggunakan list NPWP yang diperoleh dari pengguna jasa saat pertama kali menggunakan jasa perusahaan.
   Atas prosedur tersebut mengakibatkan sering adanya kesalahan pada lawan transaksi pada faktur karena list yang tidak update dimana terkadang terjadi perubahan pada data NPWP konsumen dan terjadi double upload faktur pajak penjualan karena tidak ada validasi dari atasan saat pembuatan faktur.
   Terkait dengan permasalahan tersebut menyebabkan terbuangnya waktu *accounting* pajak yang seharusnya melakukan pekerjaan lainnya tetapi harus memproses pengganti dan pembatalan faktur pajak.
   Oleh karena itu harus ada pengawasan terhadap prosedur pembuatan faktur penjualan perusahaan, dimana setelah proses input faktur bagian *accounting* pajak melakukan acc draff faktur ke manajer *accounting* yang menggunakan acuan detail dari PO yang sudah pasti update dari konsumen, serta manajer *accounting* harus memiliki list upload faktur dimana di dalamnya terdapat nomor *invoice* berapa saja yang telah di acc dan sudah bisa upload.
c. Atas segala transaksi penjualan yang ada di hanya di lakukan oleh satu orang saja pada bagian accounting. Hal tersebut mungkin menguntungkan bagi perusahaan dalam biaya gaji namun jika diperhatikan lagi hal ini dapat merugikan perusahaan jika bagian accounting tidak masuk karena alasan tertentu hal tersebut menyebabkan proses penjualan akan terhambat dimana jika ada konsumen yang ingin membayar tagihannya tetapi tidak bisa dikarenakan tidak mengetahui nominal yang harus dibayarkan.

Karena itu harus adanya perputaran jabatan antara bagian accounting, bagian kasir dan bagian accounting pajak agar karyawan bisa melakukan semua proses penjualan. Penambahan pada bagian accounting juga merupakan solusi yang baik bagi perusahaan agar proses penjualan lebih efisien, meskipun menimbulkan biaya gaji.

Terkait dengan analisis sistem informasi akuntansi penjualan yang terjadi pada PT. Nirta Majapahit peneliti merekomendasikan sistem informasi akuntansi penjualan yang baru dengan pengendalian internal yang seharusnya ada, yang akan di bahas di sub bab berikutnya.

Rekomendasi Terkait Struktur Organisasi PT. NIRTA MAJAPAHIT

Harusnya setiap devisi dipimpin oleh manajer masing-masing (Gambar 1). Atas dasar permasalahan dan sebab masalah yang terjadi peneliti memberi usulan terkait dengan struktur organisai yang ada di perusahaan yaitu:

1) Pada setiap divisi diberikan tambahan manajer.
2) Dikarenakan penelitian terkait dengan sistem informasi akuntansi penjualan, peneliti memberikan usulan hanya pada divisi keuangan yakni penambahan sub divisi accounting di perusahaan.

Rekomendasi Perbaikan Tugas dan Wewenang Struktur Organisasi PT. Nirta Majapahit

Adapun uraian tugas dan wewenang dari setiap bagaian dan fungsi dalam struktur organisasi PT. Nirta Majapahit adalah sebagai berikut:

a. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan audit internal yang ada di perusahaan, dimulai dengan saran penambahan pada bagian *accounting*. Terkait audit internal adalah tugas *accounting* manajer untuk memvalidasi semua aktivitas di bagian *accounting* seperti validasi pada BKK (bukti kas keluar), pembuatan invoice dan faktur pajak.
b. Untuk menghindari kesalahan dikemudian hari, dimulai dari draff faktur yang disarankan untuk di Acc oleh *accounting* manajer terlebih dahulu sebelum upload, hal tersebut dapat mengurangi waktu kerja *accounting* manajer tetapi menghemat waktu bagian *accounting* pajak tidak perlu memproses pengganti faktur pajak.
c. Memperbaiki mutu informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi penjualan, dimulai dari draff BPP yang seharusnya menjadi acuan bagi bagian *accounting* dan untuk memperbaiki mutu informasi tersebut dari divisi document.

Berdasarkan tujuan pengembangan sistem akuntansi tersebut, berikut bagan alur rekomendasi dari peneliti. Bagian *accounting* Manager. Memvalidasi semua aktivitas di bagian *accounting,* seperti tugas-tugas sebagai berikut:

a. Memvalidasi BKK (Bukti Kas Keluar) yang terdiri dari estimasi harga lapangan untuk proses pemuatan.
b. Memvalidasi invoice atau tagihan.
c. Memvalidasi draff faktur pajak , sebelum di upload untuk dijadikan faktur pajak ber barcode.

Praktik yang Sehat

Kurangnya perhatian terhadap adanya auditor internal di perusahaan membuat hal tersebut kurang efektif. Selain itu perlu di lakukan perputaran jabatan (job rotation), dimana perputaran jabatan ini di lakukan secara rutin tergantung kebijakan direktur yang berwenang. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk

menghindari persekongkolan antara karyawan yang bekerja pada PT. Nirta Majapahit.

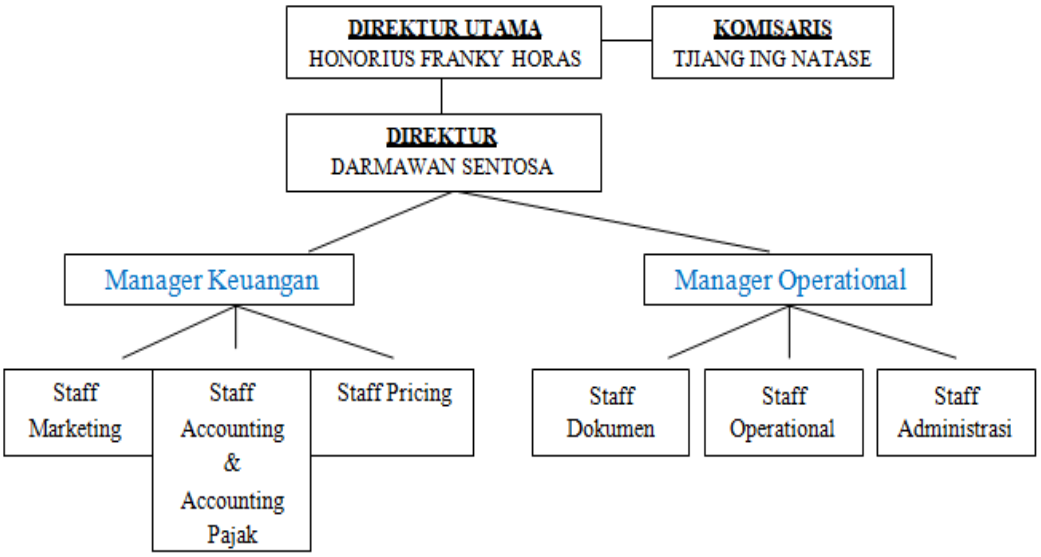
Untuk sistem penomoran dokumen yang tercetak seperti BKK (Bukti Kas Keluar) sudah dapat berjalan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan prosedur penyimpanannya. Seperti contoh berikut ini, jika penginputan BKK langsung terprogram dengan sistem dan nomor urutnya sudah tercetak secara otomatis.

Karyawan yang kompeten

Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya , usulan dari peneliti adalah penambahan karyawan pada divisi accounting dapat dijadikan referensi agar sistem informasi akuntansi penjualan di perusahaan lebih efektif karena dalam proses penagihan ke konsumen dilakukan oleh 2 (dua) orang sesuai dengan jasa yang ditawarkan perusahaan.

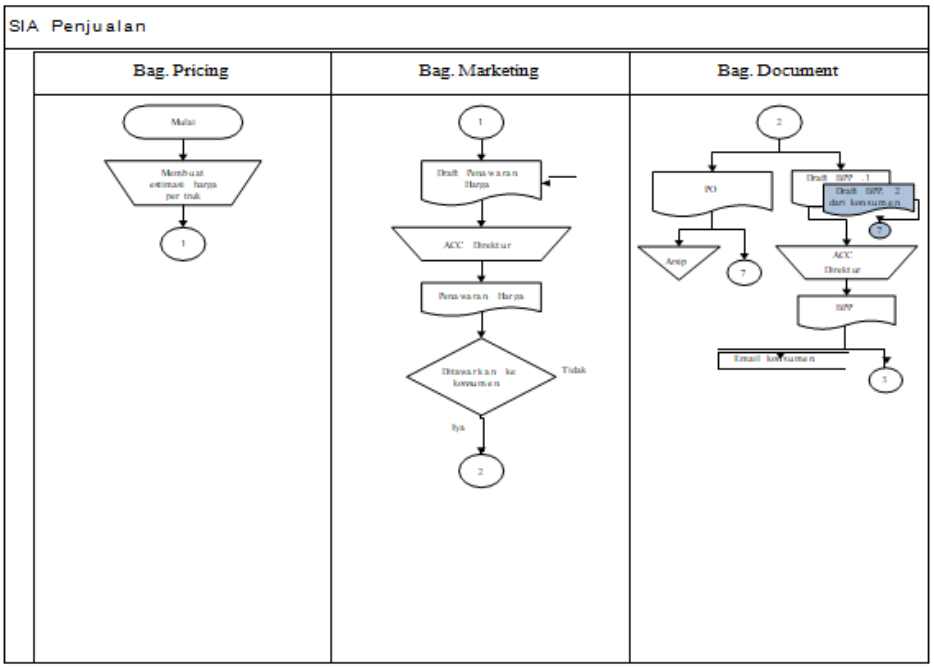
Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk Meningkatkan Pengendalian Internal PT. Nirta Majapahit Pengembangan sistem informasi akuntansi penjualan di PT. Nirta Majapahit dibutuhkan yakni

Rekomendasi Flowchart SIA Penjualan PT. Nirta Majapahit (Gambar 2).

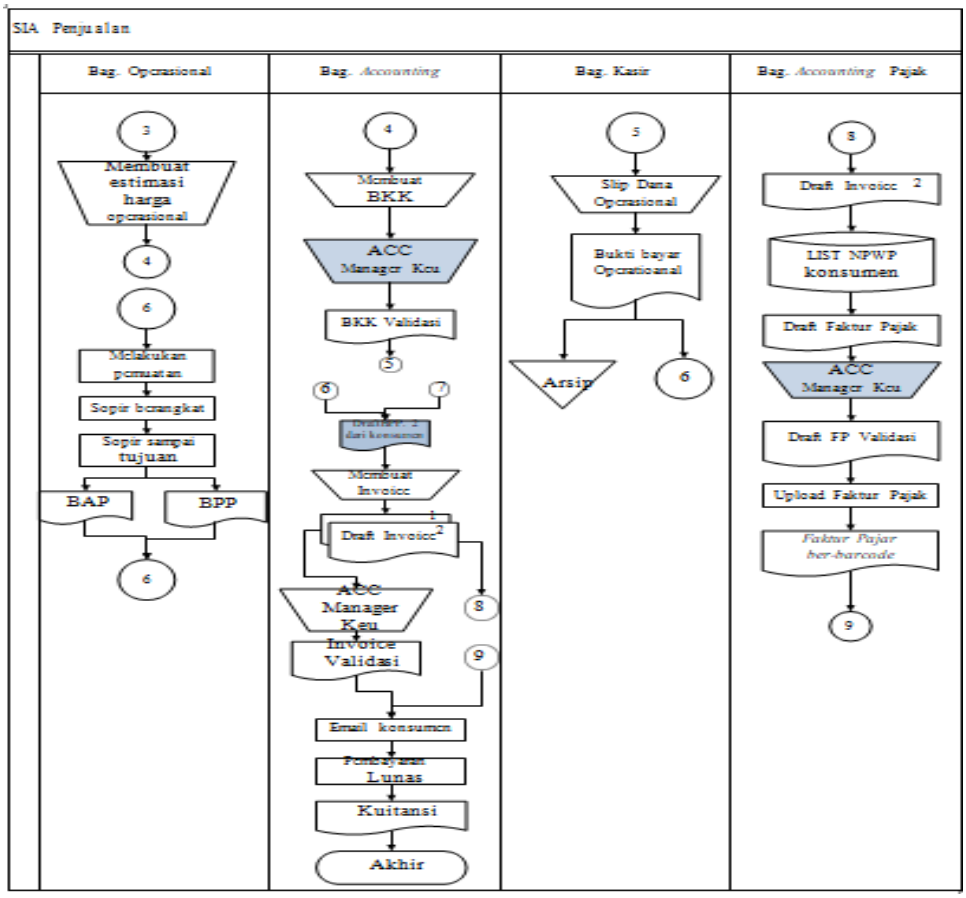


Sumber: PT. Nirta Majapahit, 2020

Gambar 1
Struktur Organisasi PT. Nirta Majapahit



Gambar 2
Rekomendasi Flowchart SIA Penjualan PT. Nirta Majapahit



Gambar 3
Rekomendasi Flowchart SIA Penjualan (Lanjutan)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sistem akuntansi penjualan yang diterapkan pada perusahaan belum memenuhi unsur pengendalian intern dari sisi struktur organisasi karena seharusnya setiap devisi harus dipimpin oleh masing-masing manajer. 2) Sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Nirta Majapahit masih menggunakan manual tetapi telah terstruktur dengan baik. Hal tersebut karena adanya sistem wewenang dan prosedur yang kurang baik yakni biaya keluar atau BKK (bukti kas keluar) tanpa validasi dari bagian keuangan. Sedangkan pada pengendalian internal yang diterapkan pada PT. Nirta Majapahit juga dikarenakan satu fungsi diberikan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan seluruh tahap transaksi, yakni pada bagian accounting pajak yang memproses pembuatan faktur pajak sendiri. 3) Dalam hal praktik yang sehat, untuk penomor urutan dokumen yang tercetak pada BKK (Bukti Kas Keluar) telah sesuai dengan teori pada buku Mulyadi, namum pada perusahaan ini tidak adanya perputaran jabatan (job rotation) di perusahaan merupakan suatu hal yang harus di khawatirkan seperti pada bagian accounting dimana seluruh prosedur penjualan di lakukan oleh satu orang saja. 4) Dalam hal karyawan yang kompetain mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya , perlu penambahan karyawan pada divisi accounting dapat dijadikan referensi agar sistem informasi akuntansi penjualan di perusahaan lebih efektif karena dalam proses penagihan ke konsumen dilakukan oleh 2 (dua) orang sesuai dengan jasa yang ditawarkan perusahaan. Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberi saran kepada perusahaan yakni: 1) Sistem akuntansi penjualan yang diterapkan pada perusahaan harus memiliki manajer pada setiap devisi, jadi pada struktur organisasi tersebut tidak seharusnya direktur langsung membawahi staff bagian devisi masing-masing. Perlunya penambahan manajer pada setiap devisi masing-masing. 2) Pemberian wewenang kepada bagian accounting manajer untuk dapat memvalidasi BKK (Bukti Kas Keluar) dan memvalidasi draff Faktur pajak sebelum di upload, yang nantinya dapat mengurangi kesalahan dikemudian hari. 3) Terkait praktik yang sehat, peneliti menyarankan untuk direktur dapat melakukan perputaran jabatan secara rutin. Yang dimana perputaran jabatan ini dapat berfungsi untuk menghindarkan kecurangan yang terjadi. Dan untuk perputaran jabatan menurut peneliti sangat dibutuhkan oleh bagian accounting menghindari jika terjadi resign tiba-tiba, hal tersebut akan merugikan perusahaan. 4) Penambahan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, usulan dari peneliti adalah penambahan karyawan pada divisi accounting dapat dijadikan referensi agar sistem informasi akuntansi penjualan di perusahaan lebih efektif karena dalam proses penagihan ke konsumen dilakukan oleh 2 (dua) orang sesuai dengan jasa yang ditawarkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hall, James. (2009). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat. Mulyadi. (2001). Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Mavolia. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Jurnal Riset Ekonomi , Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol.3 No.2 (2015).

Marchell. (2015). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Di RSU Pancaran Kasih.Universitas Sam Ratulangi, Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol.3 No.3 (2015).

Muhammad. (2015). Analisa Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Guna Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan. Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Riset Ilmu Administrasi, Vol.26 No.2 (2015)

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Owen. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galuh Pratama. Universitas Sari Mutiara, Medan. Jurnal Dunia Ilmu. Vol.4 No.2 (2018)

Rizka. (2017). Perancangan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada Usaha Cucian Mobil. Skripsi, Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta.

Tambunan, Amir. (2000). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat. Widjajanto, Nugroho. (2001). Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga, Jakarta.

Warren, Carl S. (2005). Pengantar Akuntansi. Edisi 21. Jakarta : Salemba Empat.

Tim Pustaka Yustisia, (2015), Kitab Undang – undang Hukum Dagang (KUHD), Pustaka Yustisia, Yogyakarta.

Tm Books, 2015, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Widia Afriani Perangin – angin dkk, (2016) Pengaruh Perceived Usefulness dan Perceived Ease Of Use Terhadap Attitude Toward Using E-Faktur, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen Volume 16,No.2 Juli – Desember 2016.